

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPA

Tutut Rahmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana
E-mail: 292015103@student.uksw.edu

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan menggunakan metode penelitian *Metta analysis* yaitu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar IPA, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL. Peningkatan motivasi belajar IPA setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya Motivasi belajar IPA siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Dalam penelitian ini terdapat 10 penelitian yang berhasil meningkatkan hasil belajar yang optimal. Metode yang digunakan ini memberikan soal tes. Data yang telah terkumpul ini mencari rata-rata dan presentase hasil belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CTL, Hasil Belajar

ABSTRACT

The objective of this research is to increase the learning motivation of IPA by applying the learning model of CTL. By using *Metta analysis* method of analysis that is research which has been done before. The variable that became the target of change in this research is the learning motivation of IPA, while the variable of action used in this research is CTL learning model. Increased motivation to learn science after held a class action using CTL learning model. It can be shown by the increase of students' learning motivation from before and after action. In this study there are 10 researches that successfully improve the optimal learning outcomes. The method used gives test questions. The collected data is searching for average and percentage of learning outcomes.

Key words: CTL Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar yang memegang peran penting sebagai pembentuk kepribadian anak dan pola pikir anak. Di jenjang pendidikan Sekolah Dasar anak diajarkan berbagai ilmu sebagai pondasi anak untuk menjalani pendidikan dijenjang selanjutnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa diajarkan berbagai konsep-konsep dan gejala-gejala yang berkaitan dengan alam

sekitar. Siswa diajak untuk memahami konsep-konsep dan gejala-gejala alam melalui berbagai cara. Misalnya, dengan cara pengamatan, praktikum, mengukur, menganalisis, dll.

Dalam standar isi IPA SD/MI Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:109), dikemukakan bahwa IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Di

tingkat SD/MI, diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar harus dapat tercipta suasana belajar yang bermakna. Dengan tujuan agar para peserta didik dapat memahami materi IPA secara utuh dan bermakna. Sehingga dapat selalu dihubungkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi di alam ini. Dalam mempelajari ilmu tentang alam ini tidak hanya produknya yang diperhatikan namun segi proses, dan hasil pengembangan sikap juga diperhatikan. Menurut Sulistyorini (2007: 9) menyatakan bahwa pada hakikatnya, IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut.

Sesuai dengan uraian di atas menunjukkan betapa penting dan kompleksnya mata pelajaran IPA. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam ini memegang peran penting sebagai dasar siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA dasar dan gejala-gejala alam tertentu untuk dijadikan pengetahuan awal dalam mempelajari IPA dijenjang pendidikan selanjutnya. Guru juga diharapkan dapat merancang proses pembelajaran IPA di sekolah dasar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna melalui kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif.

Menurut Trianto (2008 : 3), menyatakan bahwa masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat

memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode metaanalisis mengatakan bahwa, dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik, materi yang di sampaikan oleh pendidik masih terpusat pada buku paket panduan yang dimiliki siswa dan guru. Siswa mengerjakan tugas-tugas atau latihan soal dalam buku paket tersebut secara individu. Sehingga keseluruhan pembelajaran terpusat pada guru (teacher centered) dan buku paket. Keaktifan siswa tidak diperhatikan oleh guru.

Dari kesenjangan tersebut, maka peneliti menyimpulkan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) agar bisa mencapai nilai standar yang ditetapkan sekolah atau lebih. Upaya tindakan yang dilakukan yaitu mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan pembelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk diterapkan di terapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Menurut Blanchard (dalam Trianto, 2008 : 10) menyatakan bahwa CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu pendidik untuk menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Dari penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti memperoleh hasil data tentang eneraoan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) sebagai obat yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Sekolah. Keberhasilan penerapan model pembelajaran

CTL untuk meningkat hasil belajar siswa juga didukung dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Pembelajaran CTL melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu siswa untuk mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam materi yang dipelajari di sekolah. Siswa dapat menemukan makna dari materi pelajaran tersebut ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, meyelidiki, mencari informasi, dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang mereka lakukan sendiri.

Model pembelajaran CTL memiliki sintaks yang terdiri dari 6 tahap. Menurut Julianto, dkk (2011:77) sintaks model pembelajaran CTL yaitu: (1) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik; (2) Mengembangkan sikap ingin tahu; (3) Menciptakan masyarakat belajar; (4) Menghadirkan model; (5) Melakukan refleksi; (6) Melakukan penilaian yang sebenarnya. Dalam proses pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2013: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menetapkan tujuan belajar yang harus dicapai siswa. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuantujuan pembelajaran atau tujuan instruksional tersebut. Benyamin S. Bloom (dalam Jufri, 2013: 59) mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai karakteristik pembelajaran CTL, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan istilah dalam

pembelajaran yang lain. Model pembelajaran CTL menekankan pada keaktifan siswa dalam mempelajari materi. Dalam prosesnya pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, melalui kerjasama, pengalaman langsung siswa, konsep aplikasi dan dalam situasi yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Akan tetapi pada Penelitian ini menggunakan metode meta analisi. Metode penelitian adalah metode penelitian yang melakukan analisis terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya. Analisis penelitian ini berbentuk deskriptif. Sumber Data Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti digital library, internet, maupun koleksi jurnal perpustakaan. Penelusuran jurnal dilakukan melalui program google Cendekia dan google scholar dengan Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah Model pembelajaran CTL. Berdasarkan hasil penelusuran dengan menggunakan kata kunci di atas, akhirnya diperoleh 16 artikel. Selanjutnya artikel- artikel tersebut dipilih berdasarkan kriteria studi eksperimen atau studi survei yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan pemenuhan kriteria di atas, maka dari enam belas (16) artikel yang terkumpul, sepuluh (10) artikel yang digunakan untuk kajian meta-analisis ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pengamatan atau inkuiri. Siswa diminta untuk merancang sebuah percobaan guna melihat secara langsung konsep-konsep yang sedang dipelajari, menemukan sendiri kebenaran dari konsep itu sehingga siswa lebih memahami dan lebih ingat mengenai konsep tersebut serta mampu memperbaiki miskonsepsi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007:13) yang menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan aktif siswa membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Siswa

menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru sesuai dengan pengetahuan awal dan merevisinya apabila pengetahuan awal itu tidak sesuai. Sedangkan, peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator, serta memberikan contoh melalui peragaan-peragaan (*modeling*) yang dapat ditiru oleh setiap siswa sehingga konsep pembelajaran yang akan ditemukan menjadi lebih terarah dan mudah tercapai.

Trianto (2009:56) menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Senada dengan pendapat tersebut, pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompok-kelompok belajar yang melibatkan teman sejawat. Kelompok-kelompok belajar tersebut akan membentuk masyarakat belajar. Dalam masyarakat belajar ini, siswa aktif bekerjasama, berdiskusi, bertukar pikiran, berargumentasi, serta melakukan kegiatan bertanya, baik bertanya antar siswa dengan siswa atau antar siswa dengan guru sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep belajar yang sulit. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pola pembelajaran kontekstual mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada akhir pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan refleksi, yaitu perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari.

Muslich (2007:46) menyebutkan bahwa dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah dan merespon kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, siswa akan mampu merevisi miskonsepsi yang dimiliki sebelumnya menjadi konsep ilmiah.

Keadaan inilah yang memungkinkan siswa akan lebih memahami dan memperkuat konsep-konsep ilmiah yang sedang dipelajari sehingga mampu meminimalisasi miskonsepsi.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penelitian penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar kognitif, afektif, psikomotor siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$ dari hasil belajar siswa. Benyamin S. Bloom (dalam Jufri, 2013: 59) mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik.

Penelitian ini menggunakan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti digital library, internet, maupun koleksi jurnal perpustakaan. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Cendekia. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah "Model Pembelajaran CTL, Hasil Belajar". Dari hasil penelusuran diperoleh 16 artikel terpublikasi, dipilih 10 artikel jurnal yang memenuhi kriteria yaitu tersedianya data sesudah dilaksanakan layanannya. Analisis menggunakan metode perbandingan untuk menentukan efektifitas penerapan model CTL Singkat Berfokus Solusi.

Mendasarkan artikel jurnal hasil browsing yg dilakukan menggunakan Google Cendekia terseleksi seperti di atas, hasil analisis terkait Konseling Singkat Berfokus Solusi dapat diperiksa pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Analisis Terkait Konseling Singkat Berfokus Solusi

No	Peneliti	Judul/Tema	Tahun	Hasil
1	Nanik Hartini	Penerapan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL) untuk meningkatkan	2010	Hal ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) peserta didik lebih aktif dan senang mengikuti

No	Peneliti	Judul/Tema	Tahun	Hasil
		motivasi Belajar ipa siswa kelas II SDN02 Gambir Manis Pracimantoro Wonogiri		pembelajaran IPA.
2	Nila Merdeka Wati	Pengaruh Penerapan Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kebondalem Lor	2015	Dari hasil penelitian terdapat pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor Tahun Ajaran 2014/2015. Dari hasil Eksperimen dan respon siswa dalam menjawab soal.
3	Leny Maghfiroh	Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas v sekolah dasar	2014	Dari hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Keboananom Gedangan-Sidoarjo adalah sangat baik. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menggunakan Model Pembelajaran CTL dengan memberikan materi kepada siswa berdasarkan pada konteks nyata atau kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SD.
4	Putu Dewi Ariestuti,I Wayan Darsana, Rini Kristiantari	Penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ipa siswa kelas vi sdn 3 tonja tahun ajaran 2014 / 2015	2014	Dari hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada pelajaran IPA VII SMP Kartika V-I Balikpapan sangat baik. Terlihat dari keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.
5	Ruiyati, Samsurizal M. Suleman, dan Lestari MP Alibasyah	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) di Kelas IV SD Inpres 3 Terencil Baina'a	2015	Dari hasil penelitian menggunakan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 3 Terencil Baina'a.
6	Yohana Hiqmawati, Imam Suyanto, M. Chamdani.	Peggunaan Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dalam peningkatan pembelajaran IPA pada siswa kelas III	2013	Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran CTL ini baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, setelah diadakan penelitian terbukti

No	Peneliti	Judul/Tema	Tahun	Hasil
		SD Negeri Tanjungrejo Tahun Ajaran 2012/2013		mengalami peningkatan baik penilaian proses maupun penilaian hasil.
7	Ni Made Sari Suniati, Wayan Sadia, Anggan Suhandana	Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Penurunan Miskonsepsi (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Cahaya dan Alat Optik di SMP Negeri 2 Amlapura)	2013	Dari hasil penelitian menggunakan pendekatan Kontekstual berbantuan Multimedia Interaktif mampu menghantarkan siswa dalam menurunkan miskonsepsi menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan model pengajaran konvensional.
8	Muh Arif Rahman Hakim	Implementasi Metode CTL Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dalam Mengidentifikasi Alat Pernapasan Manusia Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di Sd Negeri 1 Kemusu Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010	2010	penerapan metode CTL dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kemusu, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali diperoleh simpulan bahwa pembelajaran dengan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
9	Yosefina Uge Lawe	Penerapan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDI OLAEWA Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo	2017	Dari hasil penelitian menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDI Olaewa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut. 1) Aktivitas belajar IPA meningkat melalui penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada siswa kelas IV SDI Olaewa tahun pelajaran 2015/2016. 2) Hasil belajar IPA pada siswa kelas IV meningkat melalui penerapan model pembelajaran CTL
10	Nardi	Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pemeliharaan Kesehatan Tubuh Manusia Melalui Model CTL Kelas IV SD <i>Improving The Science Learning Achievement Through The Ctl Model At 4th Grade Students</i>	2017	Dari hasil penelitian menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL) dalam mata pelajaran IPA pada Materi Pemeliharaan Kesehatan Tubuh Manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Sawit, Sewon, Bantul. Hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

No	Peneliti	Judul/Tema	Tahun	Hasil yang dilaksanakan
----	----------	------------	-------	----------------------------

Dari hasil sepuluh jurnal yang sudah terpublikasi dan telah dipaparkan diatas, maka pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada peningkatan prestasi siswa terbukti efektif. Keefektifan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut terlatak pada hubungan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menciptakan pembelajaran menuntut peserta didik aktif dan turut serta dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan terjadi karena peserta didik mengalami pembelajaran, beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingka laku lainnya, tidak hanya membaca atau mendengarkan ceramah oleh pendidik sehingga aktivitas dan hasil belajar mereka meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yang terdahulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti, Maka terbukti bahwa pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peseta didik. Penerapan model pembelajaran ini memperlihatkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pembelajaran CTL melibatkan para peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu peserta didik untuk mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam materi yang dipelajari di sekolah. Siswa dapat menemukan makna dari materi pelajaran tersebut ketika mereka secara aktif memilih,

menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, meyelidiki, mencari informasi, dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang mereka lakukan sendiri.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran CTL terdapat langkah-langkah yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. 1) langkah penggunaan model CTL yang dapat meningkatkan pembelajaran yaitu: (a) pendidik memberikan materi untuk dipelajari sendiri oleh peserta didik bersama kelompok, (b) peserta didik saling bertanya jawab dibawah bimbingan pendidik, (c) peserta didik mencari pengetahuan baru dengan memecahkan masalah yang diberikan, (d) peserta didik saling bekerjasama dalam kelompok, (e) setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, (f) peserta didik dengan pendidik mengingat kegiatan yang telah dilakukan dan membuat kesimpulan materi yang dipelajari, (g) peserta didik melaksanakan evaluasi secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran CTL terlihat keinginan peserta didik yang antusias untuk berhasil mengerjakan soal-soal yang diberikn oleh pendidik. Rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi ketika pendidik menjelaskan materi menunjukkan adanya dorongan kebutuhan belajar dan cita-cita di masa depan. Selain itu, peserta didik juga lebih bersemangat pada kegiatan pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif seperti melalui kegiatan percobaan dan diskusi.

Berdasarkan beberapa penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berbagai mata pelajaran seperti IPA, Matematika, IPS, PPkn, Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Dari berbagai peneliti yang tercantum pada jurnal ini mengemukakan bahwa guru atau pendidik dengan menggunakan model CTL dalm pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Dengan demikian diharpkan sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh

sebab itu Guru atau pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah lebih baik menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariestuti, P. D., Darsana, I. W., & Kristiantari, M. R. (2014). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014/2015. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Astari, E. A., & Witri, G. W. (2015). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 105 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 1-9.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Standar Isi Mata Pelajaran IPA. Jakarta: Depdiknas.
- Ginting, K. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Hartini, Nanik. *Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) untuk meningkatkan motivasi belajar ipa siswa kelas ii sdn o2 gambirmanis pracimantoro wonogiri tahun ajaran 2009/2010*. Diss. Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Hakim, M. A. R. (2010). *Implementasi Metode CTL Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dalam Mengidentifikasi Alat Pernapasan Manusia Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Sd Negeri 1 Kemusu Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hiqmawati, Y., Suyanto, I., Chamdani, M., & FKIP, P. (2013). Penggunaan model contextual teaching and learning dalam peningkatan pembelajaran ipa pada siswa kelas iii sd negeri tanjungrejo tahun ajaran 2012/2013 Oleh. *Semarang: FKIP UNS*, 1(1), 1-5.
- Jufri, Wahab. 2013. Belajar dan Pembelajaran SAINS. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Julianto dkk. 2011. Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Unesa University Press.
- Laila, N. A., & Ag, M. (2009). Pengaruh Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. *Cakrawala Pendidikan Edisi November 2009*.
- Lawe, Y. U. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada siswa kelas IV SDI Olaewa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 4(1), 67-77.
- Maghfiroh, Leny. "Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya* (2014).
- MARWANTO, R. (2015). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pejagatan Tahun Ajaran 2013/2014. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 3(6.1).

- Nardi, N. (2017). Peningkatan hasil belajar ipa materi pemeliharaan kesehatan tubuh manusia melalui model ctl kelas iv sd. *Basic Education*, 6(9).
- Purnamasari, N. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas V Sd Negeri 3 Grenggeng. *Basic Education*, 4(3).
- Ruiyati, R., Samsurizal, M. S., & Alibasya, L. M. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CTL (Contextual Teaching And Learning) di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(7).
- Sulistiyorini, Sri, dan Suparno. 2007. Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suniati, N. M. S., Sadia, I. W., & Suhandana, G. A. (2013). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Penurunan Miskonsepsi (Studi Kuasi Eksperimen Dalam Pembelajaran Cahaya Dan Alat Optik Di Smp Negeri 2 Amlapura). *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Saputra, S. D. (2015, November). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA melalui Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) dengan Menemukan Sendiri (Inkuiri) Kelas V Sdn Kalibeji Kab. Semarang. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Trianto. 2008. Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Wasty Soemanto. 2003. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Wati, N. M. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kebondalem Lor* (Doctoral dissertation, PGSD).